

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasca Perang Dingin pada tahun 1991 India mengumumkan perubahan kebijakan luar Negerinya yang disebut dengan “*look east Policy*” atau kebijakan melihat ke timur. Pada awalnya “*look east policy*” India dibentuk dengan tujuan perubahan sistem ekonomi yang mengalami kegagalan setelah runtuhnya Uni Soviet pada tahun 1991.¹ Kebijakan yang dibuat pada masa pemerintahan Perdana Menteri Narasimha Rao ini merupakan strategi ekonomi India yang berbasis pada kemandirian masyarakat dengan mengembangkan industrialisasi dan impor, berkembang menjadi sistem ekonomi liberal dengan negara-negara di kawasan Asia Tenggara.

Pada awalnya India tidak tertarik untuk menjalin hubungan dan mengembangkan pengaruhnya di kawasan Asia Tenggara dan lebih memilih untuk bermitra dengan negara-negara Eropa dan Amerika Serikat. Namun, pasca runtuhnya Uni Soviet yang menyebabkan ketidakstabilan ekonomi India, dan di saat yang bersamaan Asia Tenggara menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam perkembangan ekonominya sehingga mendorong India untuk menjalin hubungan dengan negara-negara di Asia Tenggara.²

¹ India-ASEAN Relations, https://www.mea.gov.in/Portal/ForeignRelation/India-ASEAN_Relations.pdf diakses pada 15 Maret 2016.

² Danielle Rajendram, 2014, India's new Asia-Pacific strategy: Modi acts East, <http://www.lowyinstitute.org/files/indias-new-asia-pacific-strategy-modi-acts-east.pdf>. Diakses pada 20 Maret 2016.

Dalam “*look east policy*” India tidak hanya berfokus pada perekonomian namun juga berkembang pada keamanan dan pertahanan baik regional maupun domestik. Adapun Penguatan keamanan India di dasari oleh kepentingannya di kawasan maritim dan konflik domestik yang terjadi di India, Sehingga selain kerjasama multilateral dengan ASEAN perlu juga adanya kerjasama bilateral dengan negara-negara Asia Tenggara, salah satunya dengan Singapura.

“The Singapore leadership has played an important role in the evolution of India’s Look East Policy. India’s engagement with ASEAN is an important pillar of our Look East policy. We greatly value Singapore’s support in this engagement”.³

Dari pernyataan menteri luar negeri India, di jelaskan bahwa peran Singapura di kawasan Asia Tenggara merupakan pilar penting dalam “*look east policy*” dan peningkatan pengaruh India di kawasan tersebut.⁴ Melalui diplomasi aktif Singapura, India menjadi mitra dialog penuh ASEAN pada tahun 1995, kemudian diakui dalam Forum Regional ASEAN (ARF) di 1996 serta turut berpartisipasi dalam KTT Asia Timur perdana (EAS) pada tahun 2005.⁵ Bagi Singapura, melibatkan India ke dalam tingkat keamanan ASEAN merupakan suatu keharusan. Mengingat bahwa kerentanan masuknya pihak asing bagi negara-negara di kawasan membuat tidak mungkin untuk untuk “melampaui” Asia Tenggara dengan cara apapun, selain itu ASEAN telah menjadi prinsip utama dari kebijakan

³ Ministry of External Affairs, Government of India, Speech/Statement ,12 Juli 2012 <https://www.facebook.com/MEAINDIA/posts/443781772310293> diakses pada 20 Februari 2017.

⁴ Vibhanshu Shekhar. An Overview : India-Singapore Relations. Institute of Peace and Conflict Studies. No. 41 Juni 2007. Hal. 3. dalam <https://www.files.ethz.ch/isn/93322/IPCS-Special-Report-41.pdf>. Diakses pada 5 Januari 2017.

⁵ Press Release, 2016, ASEAN- India Relations, <http://mea.gov.in/aseanindia/20-years.htm>. Diakses pada 27 Mei 2016.

luar negeri India. Peran aktif Singapura untuk India telah membuatnya menjadi bagian sentral dari kebijakan India di ASEAN, yang merupakan komponen utama dari kebijakan luar negeri India. peran utamanya terhadap ASEAN dalam ARF dan lembaga regional lainnya penting untuk India, karena mencegah kekuatan lain, seperti Amerika Serikat atau China, mendominasi dikawasan Asia.⁶

Ketika India pertama menerapkan kebijakan '*Look East*' memfokuskan sebagian besar perhatian pada Singapura yang merupakan negara pertama yang merespon kebijakannya dan menjadi dasar dari peran India di Asia Tenggara. Terlepas dari lokasi geografis yang sangat baik Singapura dan peran nasionalnya sebagai negara perdagangan, juga negara dengan ekonomi paling maju di Asia Tenggara yang dapat membantu India dalam mengembangkan dan memperlancar perdagangan India menuju ke kawasan Asia. Selain itu dalam segi keamanan dan pertahanan Singapura memiliki teknologi yang canggih dan modern yang dapat membantu India dalam asistensi peralatan militernya.⁷

Hubungan bilateral antara India dengan Singapura yang telah terjalin baik sejak "*look east policy*" dimulai dan terus mengalami perkembangan dan peningkatan dalam berbagai bidang. Pada tahun 1994 angkatan laut India dan Singapura menyepakati kerjasama tentang perlindungan jalur laut di Samudera Hindia bagian timur, termasuk pelatihan personil Singapura dalam peperangan anti-kapal selam. India dan Singapura telah mengadakan latihan angkatan laut tahunan

⁶ Sinderpal Singh and Syeda Sana Rahman, *India-Singapore Relations: Constructing a "New" Bilateral Relationship*, no. 32, April 2010, *Contemporary Southeast Asia*. Hal. 81. https://www.researchgate.net/publication/274364890_India-Singapore_Relations_Constructing_a_New_Bilateral_Relationship. Diakses pada 2 April 2017.

⁷ Southeast Asia Globe editorial, *In numbers: Southeast Asia's military spending* <http://sea-globe.com/numbers-military-spending/> diakses pada 3 Maret 2017.

bilateral sejak tahun 1993 dan sejak tahun 1995 Singapura telah berpartisipasi dalam dua tahunan MILAN angkatan laut gabungan yang diselenggarakan oleh India di Kepulauan Andaman. Hubungan kedua negara berkembang hingga pada pembahasan mengenai ancaman bersama hingga saat ini.⁸ Dalam kemitraan strategis ini India tidak hanya mempererat melalui latihan militer, tetapi juga menjadi mitra dalam meningkatkan stabilitas keamanan regional maupun domestik dari berbagai ancaman.⁹

Selain latihan ekstensif bersama maritime, kedua negara juga melakukan latihan bersama angkatan darat dan laut. Pada tahun 2004 angkatan udara India dan Singapura telah melakukan latihan tahunan pertama, pada latihan ini umumnya diselenggarakan oleh India, namun pada tahun 2006 diselenggarakan oleh Singapura. Awal tahun 2005 India menjadi tuan rumah latihan tahunan “*Agni Warrior*” artileri dan “*Bold Kurukshetra*” armour yang pada 2007 termasuk dalam perencanaan operasi bersama tingkat pasukan armour. Sebelumnya pada tahun 2004, Singapura telah diberikan akses ke fasilitas India untuk melakukan pelatihan udara dan darat sendiri.¹⁰ Namun, hubungan keamanan dibawa ke tingkat yang baru ketika pada bulan Oktober 2007, India setuju untuk meng-upgrade fasilitas pelatihan Singapura di India, termasuk memungkinkan penggunaan jangka panjang

⁸ Kwoh-Jack Tan, *Singapore-India Relations: Cultural Engagement and Foreign Policy*, June 2014, A Graduate School of Nanyang Technological University, https://www.rsis.edu.sg/wp-content/uploads/2014/07/PB140630_Singapore_India_Relations.pdf. Diakses pada 11 Juni 2016.

⁹ Pankaj Jha and Rahul Mishra. *Defense Cooperation: A Case Study of India And Singapore*. AIR POWER Journal Vol. 5 No. 2, SUMMER 2010 (April-June). Hal 73 http://www.academia.edu/1594692/DEFENCE_COOPERATION_A_CASE_STUDY_OF_INDIA_AND_SINGAPORE diakses pada 15 April 2016 .

¹⁰ David Brewster, *India's Security Partnership with Singapore* <https://openresearch-repository.anu.edu.au/bitstream/1885/13061/1/Brewster.%20D.%20India%27s%20security%20partnership%20with%20Singapore%202009.pdf> Australia. Diakses pada 2 April 2017.

dari pangkalan udara India Kalaikunda (dekat Kolkata) oleh Angkatan Udara Singapura. Pada bulan Agustus 2008, India juga sepakat untuk penempatan sejumlah kecil personil militer Singapura dan artileri dan kendaraan lapis baja di Babina dan Deolalli menembak rentang untuk 5 tahun pertama.

Pada tahun 2005 kedua Negara sepakat untuk meningkatkan kerjasama keamanan dengan melakukan latihan bersama angkatan bersenjata serta menyepakati perjanjian Mengenai Bantuan Hukum Timbal Balik dalam Masalah Pidana (*Concerning Mutual Legal Assistance in Criminal Matters*) yang ditandatangani pada tanggal 29 Juni 2005. Perjanjian tersebut menyediakan kerangka kerja bagi kerjasama antara otoritas dari kedua belah pihak dalam perang melawan terorisme dan tindak pidana transnasional berat. Perjanjian tersebut juga memungkinkan pihak berwenang untuk memberikan bantuan untuk penyelidikan pelanggaran serius. Bantuan ini dapat mencakup penyediaan dokumen yang relevan dan catatan dan memperoleh bukti dari saksi.¹¹

Pada asumsi awal, alasan peneliti membahas kepentingan India dalam kerjasama keamanan dengan Singapura dikarenakan adanya peningkatan kerjasama yang terus dilakukan, dalam kerjasama ini didorong oleh adanya kesamaan pandangan dalam menghadapi ancaman yang muncul. Adanya kesamaan sejarah dan kepentingan dalam menjaga keamanan merupakan peluang yang berpotensi untuk terus meningkatkan kerjasama keamanan ini. Hubungan bilateral yang

¹¹ Tan Theng Kok Jason, *Recent Developments In Singapore On International Law*, 10 SYBIL 307–321 2006, Singapore Year Book of International Law and Contributors Hal. 313 <http://www.commonlii.org/sg/journals/SGYrBkIntLaw/2006/16.pdf> diakses pada 23 Desember 2016.

didasari oleh kepentingan India dalam implementasi *look east policy* dengan meningkatkan hubungan India dengan negara-negara di Asia Tenggara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperlukan sebuah rumusan masalah yang nantinya akan mempermudah penelitian tentang kerjasama pertahanan. Adapun rumusan masalah yang diangkat oleh penulis yakni *“Bagaimana kepentingan India dalam kerjasama Mutual Legal Assistance in Criminal Matters dengan Singapura?”*

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empirik mengenai kerjasama keamanan yang telah dilakukan antara India dan Singapura dalam menjaga stabilitas keamanan regional dan untuk mempererat hubungan India di Asia Tenggara. Sedangkan secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kepentingan India dalam melakukan kerjasama keamanan dengan Singapura dan sejauh mana kerjasama yang telah dilakukan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam rangka menerapkannya di dunia pendidikan maupun masyarakat. Manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dan menambahkan wawasan ilmu dan pengetahuan mengenai kepentingan India dalam kerjasama keamanan dengan Singapura.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang berarti terhadap perkembangan sosial-politik, khususnya dapat memperluas kajian dalam Ilmu Hubungan Internasional yang berkaitan tentang isu pertahanan dan kerjasama bilateral, terutama dalam menambah pembahasan tentang keamanan India dan Singapura.

1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya banyak membahas tentang kerjasama pertahanan maupun isu pertahanan yang dilakukan oleh para akademisi dengan berbagai macam jenis-jenis penelitian seperti pembahasan keamanan pertahanan dalam bentuk skripsi, paper, makalah, jurnal, dan lain-lain. Oleh karena itu, dari berbagai penelitian yang membahas isu pertahanan keamanan yang diangkat sebagai penelitian terdahulu ialah :

Penelitian pertama oleh **Jayanti Badariyan** yang berjudul ***Peningkatan Kerjasama Pertahanan India-Amerika Serikat sebagai Respon Agresivitas China di Samudra Hindia***¹² yang membahas tentang kerjasama pertahanan India dan

¹² Jayanti Badriyan. 2013. *Peningkatan Kerjasama Pertahanan India-Amerika Serikat sebagai Respon Agresivitas China di Samudra*. Skripsi. Malang: Jurusan Hubungan Internasional. Universitas Muhammadiyah Malang.

Amerika Serikat. Dalam penelitian Jayanti Badriyan ini, konsep yang digunakan yakni konsep Agresivitas, konsep *Deterrence* dan *Balance of Threat*. Fokus pada kajian ini, yakni menjelaskan tentang respon India terhadap agresivitas sikap China di Samudra Hindia. Letak strategis Samudra hindia yang menjadi wilayah kepentingan negara-negara besar khususnya China, untuk mencapai kepentingannya dan meningkatkan pengaruhnya di Samudra Hindia, China melakukan beberapa upaya yang membuat India merasa terancam, di antaranya yakni peningkatan kapabilitas militer di perairan Samudra Hindia serta peningkatan hubungan kerjasama dengan negara-negara di sekitar Samudra Hindia yang berbatasan langsung dengan India, salah satunya yakni Pakistan.

Agresivitas China yang terus meningkat menimbulkan *balance of threat* bagi India yang kemudian menjalin kerjasama pertahanan dengan Amerika Serikat dengan membentuk *Defense Policy Group* (DPG) yang bertujuan sebagai wadah dalam *mutual interest* kedua negara. Dalam kerjasama ini juga terlihat adanya keseriusan dari Amerika Serikat yang di dasari oleh kekhawatiran AS yang tidak ingin China menjadi negara *major power* di Asia. Pertimbangan India dalam melakukan kerjasama dengan Amerika Serikat adalah AS merupakan negara *super power* yang bertujuan untuk menyeimbangi munculnya agresivitas China di Asia. Namun, dalam kerjasama tersebut memiliki konsekuensi rasional dengan pertimbangan untung rugi bagi India.

Hasil dari penelitian ini, keputusan *balancing* India terlebih dahulu melalui tahap *banwagon* terhadap AS. Hal ini karena AS merupakan salah satu negara besar yang berpotensi sebagai sumber ancaman. Sehingga dalam kerjasama pertahanan

ini, India juga harus mempertimbangkan secara matang dalam proses kerjasama pertahanan ini dan menimbulkan sikap *deterrence* terhadap China. Meskipun Amerika Serikat merupakan *super power* di dunia, namun dalam bidang pertahanan keduanya saling membutuhkan.

Penelitian kedua yang berjudul ***Kebijakan Pemerintah Indonesia dalam Menandatangani Defense Cooperation Agreement dengan Singapura*** oleh **Nanik Zubaidah**,¹³ dalam penelitian ini Nanik menggunakan teori kebijakan pemerintah dan kepentingan nasional. Dalam penelitian ini, nanik menjelaskan alasan yang mendorong pemerintah Indonesia menandatangani *Defense Cooperation Agreement* dengan Singapura yang mengacu pada 31 perjanjian yang telah di sepakati tentang kejahatan dan pidana dalam perjanjian ekstradisi. Dalam konsep kepentingan nasional, menggambarkan kepentingan pemerintah Indonesia sebagai dasar penandatanganan kerjasama bilateral tersebut. Dalam 31 perjanjian yang telah disepakati Indonesia juga berharap dapat mengambil kembali aset Indonesia yang telah dibawa kabur oleh konglomerat hitam yang berjumlah 1.300 triliun rupiah.

Selain itu, Singapura menyadari adanya keterbatasan ruang gerak bagi fasilitas militernya baik untuk pelatihan maupun penyimpanan senjata dan peralatan tempur lainnya. Oleh karena itu Singapura menjalin kerjasama bilateral dengan berbagai negara dan berharap dapat menjalin hubungan baik dengan negara tetangganya yakni Indonesia. Kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dan

¹³ Nanik Zubaidah. 2010. *Kebijakan pemerintah Indonesia dalam menandatangani Defense Cooperation Agreement dengan Singapura*. Skripsi. Malang: Jurusan Hubungan Internasional. Universitas Muhammadiyah Malang.

Singapura salah satunya dengan pembentukan perjanjian ekstradisi, dimana Indonesia menginginkan aset-aset sekaligus pelaku yang melarikan diri ke Singapura dapat ditarik kembali. Selain itu, pada bidang pertahanan dalam bentuk *Military Training Area* (MTA) dan *Defense Cooperation Agreement* (DCA) yang di tandatangani pada 27 April 2007 dalam perjanjian ini mencakup enam hal yakni, hal tradisional untuk latihan, akses terhadap wilayah laut Indonesia, yurisdiksi, masa berlaku perjanjian, keikutsertaan pihak ketiga, dan penyelesaian perselisihan.

Perjanjian ini sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan pertahanan kedua negara, selain itu bagi Indonesia membutuhkan asistensi peralatan canggih yang dimiliki oleh Singapura. Indonesia akan mendapatkan kemungkinan transfer teknologi secara langsung serta dapat mempelajari sistem persenjataan yang dimiliki oleh Singapura untuk tujuan peningkatan keamanan bersama di wilayah Asia Tenggara. Penandatanganan *Defense Cooperation Agreement* (DCA) ini mendapat pro dan kontra dikalangan masyarakat dan elite politik dan mayoritas menolak perjanjian ini yang disebabkan oleh adanya silang pendapat antara pemerintah Indonesia (eksekutif) dengan DPR (legislatif). Hal ini dikarenakan oleh kurangnya sosialisasi tentang perjanjian ini sehingga menimbulkan kesalahan persepsi di berbagai kalangan. Kesepakatan DCA dianggap melanggar kedaulatan Indonesia dengan adanya salah satu poin yang memperbolehkan tentara Singapura menembakkan rudal di wilayah Indonesia, menggelar latihan militer di laut, darat dan udara bersama pihak ketiga.

Selain itu, hal yang masih diragukan adalah akses Indonesia terhadap saran dan prasarana yang di miliki oleh Singapura sangat terbatas dan tidak jelas, selain

itu, Singapura tidak mau melibatkan TNI dengan alasan keterlibatan TNI akan mempengaruhi dan merubah perjanjian. Sehingga keputusan Indonesia menandatangani defense cooperation agreement (DCA) masih dipertanyakan dan diragukan keuntungannya.

Penelitian ketiga yakni jurnal yang berjudul *India-Singapore Comprehensive Economi Cooperation Agreement (CECA)* oleh **Rahul Garg**.¹⁴

Dalam jurnal ini Rahul menjelaskan bahwa *Comprehensive Economi Cooperation Agreement* merupakan kerjasama bilateral India dan Singapura dalam bidang ekonomi yang meliputi perjanjian perdagangan bebas, investasi, serta perjanjian penghindaran pajak berganda. Perjanjian ini menguntungkan bagi kedua belah pihak. Bagi India, Singapura dapat menjadi gerbang ekonominya menuju ke negara lain di Asia Tenggara perjanjian ini juga menjadi bagian dari implementasi kebijakan *Look East* India di kawasan Asia Tenggara.

Perjanjian ini diharapkan dapat membawa peningkatan pada investasi asing dalam mengembangkan bidang ekonomi baik pada infrastruktur maupun telekomunikasi. Sedangkan bagi Singapura, perjanjian ini merupakan perjanjian pertama dengan negara di Asia Timur dan sebagai langkah awal perluasan perdagangannya dalam ranah internasional. CECA menguntungkan seperti memberikan destinasi baru bagi investor Singapura (India menjadi salah satu pertumbuhan ekonomi tercepat di seluruh dunia), membuka salah satu pasar terbesar di dunia sebagai produsen, dan juga untuk mengisi kekurangan dalam hal

¹⁴ Rahul Garg, 2009, *India-Singapore: CECA*, working paper no 234, Summer Research Internship. Diakses pada http://ccs.in/internship_papers/2009/india-singapore-ceca-234.pdf. Diakses pada tanggal 2 Juni 2016.

pekerja asing melalui basis besar India dengan pekerja yang efektif dan terampil (di IT dan profesi lainnya). Beberapa sektor lainnya diatur untuk mendapatkan keuntungan dari CECA termasuk pariwisata, bidang konsultasi manajemen, berkaitan dengan IT, pendidikan dan jasa keuangan termasuk bank dan perusahaan manajemen aset. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang CECA dari sudut pandang India yang meliputi penjabaran tentang peningkatan perdagangan pasca perjanjian, aspek aspek yang merupakan bagian dari kesuksesan CECA serta alasan-alasan yang mendasari keberlanjutan perjanjian ini sebagai bagian dari pakta perdagangan di masa yang akan datang, di antaranya adalah mengenai isi perjanjian seperti perdagangan barang, data perdagangan barang, perjanjian mengenai pernghindaran pajak berganda serta hal lain mengenai ekonomi kedua negara.

Penelitian keempat yang berjudul *Singapore-India Relations: A Return to History* oleh **Ming Hwa Ting**.¹⁵ Dalam penelitian ini berfokus pada sejarah kedekatan India dan Singapura dengan gambaran yang komprehensif tentang hubungan bilateral mereka dengan pertimbangan yang tidak hanya perkembangan di bidang ekonomi, tetapi juga perkembangan di bidang politik, pertahanan, serta sosial dan budaya. Selain itu juga menjelaskan bahwa kerjasama yang dilakukan antara India-Singapura berawal dari kepentingan bersama, Singapura ingin mengubah citranya yang dianggap sebagai salah satu pos China karena mayoritas warganya adalah China, sedangkan India bertujuan agar kedekatannya dengan Singapura akan berdampak pada kedekatannya dengan negara-negara lain di

¹⁵ Ming Hwa Ting, *Singapore-India Relations: A Return to History*, Australia: University of Adelaide. Di akses dari http://www.seas.at/aseas/2_2/ASEAS_2_2_A7.pdf. Diakses pada 31 Maret 2016.

kawasan Asia Tenggara. Kedua negara menyadari bahwa kerjasama mereka saling menguntungkan sehingga mereka sepakat untuk meningkatkan kerjasama politik, keamanan dan budaya. Melalui perjanjian tersebut, kedua negara sadar untuk menegaskan komitmen mereka dalam melakukan hubungan dengan berbasis pada kerangka aturan, sehingga memungkinkan interaksi kedua negara untuk menjadi tertib dan mencerminkan kedekatan hubungan.

Kebijakan 'Look East' tidak sepenuhnya baru. Sebelum Perang Dingin berakhir, India sudah mulai membuat tawaran untuk Asia Tenggara melalui kebijakan "*Look East Destiny*". Selama tahun 1980-an dan awal 1990-an, negara-negara Asia Tenggara seperti Singapura, Malaysia dan Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat dan berkelanjutan. Sebaliknya, kinerja ekonomi India sangat miskin. Perdana Menteri Narasimha Rao kemudian meluncurkan kebijakan '*Look East*' pada tahun 1992 untuk meningkatkan keterlibatan India dengan negara-negara dengan ekonomi dinamis ini, terutama Singapura untuk belajar dari pengalaman ekonomi dan pembangunan mereka. Terlepas dari menuai manfaat ekonomi, India juga ingin meningkatkan hubungan bilateral dengan mereka juga agar tidak tetap diplomatis terisolasi setelah Perang Dingin. China meningkatkan kehadirannya di Asia Tenggara setelah Deng Xiaoping memperkenalkan reformasi ekonomi pada tahun 1978. Setelah kehilangan sekutu utama di Uni Soviet, kepentingan India untuk mencegah China mendominasi wilayah tersebut, terutama yang geografis begitu dekat. Selain itu, China juga mendapatkan momentum diplomatik yang signifikan dan pada awal 1990 dengan menjalin hubungan formal dengan negara-negara Asia secara ekonomi seperti

Korea Selatan, Indonesia dan Singapura. sehingga India harus merespon dengan cepat perubahan geopolitik tersebut.

Pada akhir Perang Dingin, selain keanggotaan dalam Asosiasi Asia Selatan Kerjasama Regional (SAARC), India tidak terlibat dalam setiap blok ekonomi lainnya. Dengan menerapkan kebijakan 'Look East', India berencana untuk memanfaatkan hubungan baru dengan negara-negara Asia Tenggara untuk mendapatkan keanggotaan dalam berbagai kelompok seperti *Asia-Pacific Economic Co-operation* (APEC) dan Pertemuan Asia-Eropa (ASEM) yang akan bermanfaat bagi ekonomi dan politik India. Tujuan mendasar India adalah untuk membangun kehadiran ekonomi di wilayah tersebut, yang kemudian dapat berkembang dalam kehadiran politik dengan meningkatkan pada tahap berikutnya. Ketika India pertama menerapkan kebijakan 'Look East', India memfokuskan sebagian besar perhatian pada Singapura yang merupakan negara pertama yang merespon kebijakan India dan menjadi dasar dari peran India di Asia Tenggara. Terlepas dari lokasi geografis yang sangat baik Singapura dan peran nasionalnya sebagai negara perdagangan, juga negara dengan ekonomi paling maju di Asia Tenggara.

Penelitian kelima yang berjudul ***Kepentingan India dalam Kerjasama Pertahanan dengan Tiongkok pada tahun 2013 terkait Persoalan di Perbatasan*** oleh **Uum Humairoh**.¹⁶ Dalam penelitian ini, Uum Humairoh menggunakan konsep kepentingan nasional dan konsep Keamanan nasional. Fokus kajian ini

¹⁶ Uum Humairoh, 2015, *Kepentingan India dalam Kerjasama Pertahanan dengan Tiongkok pada tahun 2013 terkait Persoalan di Perbatasan*, Jakarta : Universitas Islam Negeri Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/27105/1/UUM%20HUMAIROH-FITK.pdf> diakses pada 2 Maret 2016.

menjelaskan dari sisi kepentingan India dalam kerjasama ini yang bertujuan untuk mengamankan daerah perbatasannya dari konflik-konflik masa depan dan menyelesaikan konflik-konflik yang sedang terjadi. Konflik yang terjadi antara India dan Tiongkok adalah konflik perebutan tiga wilayah, yakni wilayah bagian timur, tengah dan barat. Pada wilayah bagian timur meliputi garis *McMahon* yang membentang dari jalur atau garis penghubung antara India, Tiongkok dan Bhutan. Wilayah tersebut saat ini disebut Arunachal Pradesh. Sedangkan untuk bagian Barat dimulai dari Karakoram di Utara ke jalur administrasi Tibet Ngari, La Dwaags dan Himachal Pradesh.

Konflik perebutan wilayah ini dikarenakan oleh perbedaan pandangan India dan Tiongkok mengenai perbatasan, Tiongkok mengklaim bahwa tidak ada batas yang jelas di sepanjang bukit himalaya. Dengan begitu dibutuhkan garis batas yang jelas untuk memisahkan Tiongkok dan India. Sedangkan India mengklaim bahwa sudah adanya garis perbatasan yang jelas yang telah ditentukan sejak pemerintahan Inggris di India. Berbagai upaya dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan ini. Hingga pada tahun 2013 pun upaya dilakukan, hal ini terjadi karena kedua negara menginginkan hubungan yang lebih erat dalam bidang keamanan di perbatasan.

Selain itu pula, dengan perjanjian tersebut masalah perompak, *human and drug trafficking* serta terorisme yang terjadi di kawasan Samudra Hindia dapat terbantu dengan perjanjian tersebut. Hal ini berkaitan dengan ditingkatkannya kekuatan militer Tiongkok di sepanjang garis perbatasan. Selain itu, konsep Kerjasama Bilateral menjelaskan tentang dinamika hubungan India-Tiongkok yang dilakukan berupa saling bertukar informasi dan koordinasi agar tidak menimbulkan

saling curiga. Perjanjian yang dilakukan pada tahun 2013 ini merupakan lanjutan dari perjanjian yang telah dibuat sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti melihat dari sudut pandang India dalam melakukan perjanjian yang di dasari oleh bentuk balance of power dikarenakan adanya peningkatan kapabilitas militer Tiongkok di perbatasan.

Adapun dari penjabaran mengenai penelitian terdahulu di atas, relevansi dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul ***Kepentingan India dalam Kerjasama Keamanan dengan Singapura*** oleh **Binta Arifati M.** Dalam penelitian ini menggunakan konsep Maritime Security dan Counterterrorism. Fokus penelitian ini melihat sisi kepentingan India dalam kerjasama keamanan dengan Singapura dengan melakukan latihan bersama dan kunjungan bilateral secara rutin serta menyepakati berbagai perjanjian yang bertujuan untuk menjaga stabilitas keamanan maritim dan memerangi terrorism. Peningkatan kerjasama India dan Singapura menandakan adanya kepentingan bersama dan saling menguntungkan dalam kerjasama tersebut.

Adapun relevansi penelitian yang dilakukan oleh Jayanti Badriyan dengan penulis yakni upaya yang dilakukan oleh India sebagai respon dari munculnya ancaman terorisme di kawasan maritim, sedangkan perbedaannya terletak pada aktor yang bertindak sebagai mitra kerjasama dalam keamanan pertahanan.

Relevansi penelitian terdahulu oleh Nanik dengan penelitian penulis yakni pada kerjasama keamanan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keamanan negaranya, sedangkan perbedaannya terletak pada aktor dan cakupan

kepentingannya serta realisasi kerjasama tersebut yang dianggap hanya menguntungkan salah satu pihak saja.

Relevansi jurnal penelitian Rahul Garg dengan penelitian penulis yakni adanya kesamaan aktor dalam kerjasama bilateral serta CECA juga merupakan bagian dari *Look East policy* India. Sedangkan perbedaannya yakni pada isu yang diangkat, jika dalam penelitian Rahul Garg membahas perjanjian ekonomi namun dalam penelitian penulis membahas tentang kerjasama keamanan.

Relevansi penelitian Uum dengan penelitian penulis yakni sama-sama melakukan kerjasama dalam bidang keamanan untuk menjaga kedaulatan negaranya. Sedangkan perbedaannya yakni pada aktor yang terlibat dalam kerjasama ini serta sistem kerjasamanya yang hanya mencakup wilayah perbatasan.

Tabel 1 Posisi Penelitian

No	Judul dan Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
1.	<p>Peningkatan Kerjasama Pertahanan India-Amerika Serikat sebagai Respon Agresivitas China di Samudra Hindia. Skripsi</p> <p>Oleh : Jayanti Badriyan, 2013, Universitas Muhammadiyah Malang.</p>	<p>Eksplanatif</p> <p>Pendekatan :</p> <p>1.Konsep Agresivitas</p> <p>2.Konsep Deterrence</p> <p>3.<i>Balance of Threat</i></p>	<p>Dalam penelitian ini, kerjasama yang dilakukan oleh India-AS merupakan bentuk respon terhadap agresivitas China yang meningkat di Asia, sehingga India berusaha untuk meningkatkan pertahanannya dengan melakukan kerjasama pertahanan, namun dalam kerjasama ini menimbulkan <i>security dilemma</i> bagi India karena AS merupakan salah satu negara kuat dan bisa kapan saja menjadi ancaman. Meskipun demikian, kedua negara saling membutuhkan dalam kerjasama pertahanan ini.</p>
2.	<p>Kebijakan Pemerintah Indonesia dalam menandatangani <i>Defense Cooperation Agreement</i> dengan Singapura</p> <p>Skripsi oleh : Nanik Zubaidah. 2011. Universitas Muhammadiyah Malang</p>	<p>Deskriptif</p> <p>Pendekatan :</p> <p>1.Teori Kebijakan Pemerintah</p> <p>2.Kepentingan Nasional</p>	<p><i>Defense Cooperation Agreement</i> yang dilakukan oleh Indonesia dan Singapura didasari oleh kepentingan Indonesia untuk meningkatkan kerjasama bilateral maupun multilateral di kawasan dan global, menurut perjanjian yang telah disepakati, Indonesia berharap mendapatkan transfer teknologi dari Singapura secara langsung serta membawa kembali aset negara yang berjumlah triliunan rupiah yang telah dibawa oleh konglomerat hitam.</p>

No	Judul dan Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
			Sebaliknya, rasionalitas Singapura dalam menyetujui perjanjian tersebut adalah Indonesia memberi Singapura izin latihan di wilayahnya dan hal ini menimbulkan pro dan kontra di Indonesia karena menganggap bahwa dengan meningkatnya kapasitas militer Singapura dapat menjadi ancaman bagi Indonesia.
	India-Singapore: CECA E-jurnal oleh: Rahul Garg. 2009. Working Papper. Summer Research Internship	-	Dalam jurnal ini menjelaskan tentang kerjasama ekonomi antara India dengan Singapura yang dianggap saling menguntungkan bagi kedua negara sehingga kerjasama yang di lakukan sejak tahun 2005 ini terus berkembang hingga sekarang. Perjanjian ini meliputi aspek-aspek penting dalam ekonomi kedua negara di antaranya yakni perdagangan bebas, penghindaran pajak berganda serta pertumbuhan investasi di kedua negara. India menganggap bahwa Singapura dapat menjadi gerbang ekonomi menuju negara-negara di Asia Tenggara dan merupakan bagian dari implementasi kebijakan <i>East Look</i> India.

No	Judul dan Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
4.	Singapore-India Relations: A Return to History Jurnal oleh : Ming Hwa Ting	Historis	Kerjasama yang di lakukan oleh India-Singapura pasca Perang Dingin yang berawal dari kerjasama ekonomi dan berkembang pada politik, budaya dan keamanan. Kerjasama yang dilakukan oleh kedua negara bertujuan untuk menghindari India dari isolasi ekonomi China pasca meningkatnya ekonomi China di kawasan Asia, selain itu bagi Singapura bertujuan untuk menghilangkan anggapan bahwa Singapura merupakan basis Cina di Asia Tenggara.
5.	Kepentingan India dalam Kerjasama Pertahanan dengan Tiongkok pada tahun 2013 terkait Persoalan di Perbatasan . Skripsi oleh : Uum Humairoh. 2015. Universitas Islam Negeri Jakarta.	Pendekatan : 1. Kepentingan Nasional 2. Keamanan 3. Kerjasama internasional	Kerjasama yang dilakukan antara India dengan Tiongkok dalam penelitian ini lebih menjelaskan kepentingan India yang ingin meningkatkan keamanan dan pertahanan daerah perbatasannya. Selain itu agar memperkecil resiko pemasalahan di perbatasan serta memerangi perompak dan teroris di kawasan Samudera Hindia.
6.	Kepentingan India dalam Kerjasama Keamanan dengan Singapura	Deskriptif Pendekatan : 1. Konsep Maritime Security	Kerjasama keamanan India Singapura menjelaskan dua kepentingan India yakni menjaga stabilitas keamanan maritim untuk menjaga jalur

No	Judul dan Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
	Skripsi oleh: Binta Arifati M, 2017, Universitas Muhammadiyah Malang.	2. Konsep Counterterro rism	perdagangan India serta memerangi terrorism yang menjadi ancaman bersama kedua Negara.

1.5 Kerangka Konseptual

Untuk menganalisa suatu isu tentang kerjasama keamanan bilateral yang diangkat oleh penulis terkait dengan judul “Kepentingan India dalam kerjasama Keamanan dengan Singapura. Maka dibutuhkan sebuah teori atau konsep yang sesuai dengan realita yang terkait dengan judul yang diangkat oleh peneliti. Sehingga peneliti dapat memberikan analisa yang relevan antara teori dan konsep serta hasil penelitian yang dikaji. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep **Keamanan Maritim** (*Maritime Security*) dan **Counter Terrorism**.

1.5.1 Keamanan Maritim (*Maritime Security*)

Konsep keamanan maritim dalam kajian ini digunakan untuk menggambarkan dan memahami pola kepentingan India dalam melakukan kerjasama keamanan dengan Singapura. Istilah keamanan pasca Perang Dingin telah memasuki era baru mengenai pemahamannya, tidak hanya diartikan secara sempit sebagai hubungan konflik atau kerjasama antar negara, tetapi juga berpusat pada keamanan untuk masyarakat dan memungkinkan untuk dibentuknya

kerjasama dengan negara lain sebagai upaya untuk mengatasinya.¹⁷ Menurut **Timothy**, Keamanan memiliki dua definisi yang berbeda, kelompok tradisional berpendapat bahwa keamanan merupakan masalah antarnegara dalam pencarian dan kompetisi yang dilakukan melalui konfrontasi, perang, dan perlombaan senjata, sedangkan menurut kelompok non-tradisional menyatakan bahwa masalah keamanan meliputi keamanan intrastate (etnik, rasial, agama, dan ekonomi) dan lintas negara (migrasi, lingkungan hidup dan SDA) yang ruang lingkupnya tidak dapat dibatasi pada skala nasional.¹⁸

Oleh karena itu perlunya disepakati isu sentral dalam keamanan, Timothy menyarankan masalah konflik kekerasan sebagai isu sentral yang kemudian memahami faktor-faktor militer dan non-militer yang dapat menimbulkan konflik kekerasan. Selain mengidentifikasikan faktor-faktor militer dan non-militer, yang juga perlu diidentifikasi adalah arenanya, apakah terletak pada arena antarnegara, intranegara, dan lintas batas negara (transnasional).

Lebih lanjut, konsep keamanan maritim merupakan perkembangan dari berbagai perdebatan mengenai definisi perluasan keamanan (*securitization*). Keamanan maritim (*maritime security*) cenderung mengkaji karakter laut dan penggunaannya serta ancaman yang di hadapi, dalam pengertian lain merupakan

¹⁷ Anak, Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochamad Yani, 2006, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal.119

¹⁸ Makmur Keliat, *Keamanan Maritim dan Implikasi Kebijakannya bagi Indonesia*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 13, Nomor 1, Juli 2009, hal. 114. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=257952&val=7018&title=Keamanan%20Maritim%20dan%20Implikasi%20Kebijakannya%20Bagi%20Indonesia> diakses pada 10 Oktober 2016. Dikutip dari Hoyt, Timothy D, *Security and conflict in the developing world*, in Michael Brown (ed), *Grave New World-Threats to global order* (Washington, DC: Georgetown University Press, 2003).

suatu keadaan bebas dari bahaya, bebas dari gangguan yang berhubungan dengan pelayaran dan perdagangan di laut.¹⁹ Dalam pandangan internasional, **Natalie Klein** berasumsi bahwa keamanan maritim merupakan salah satu konsep khusus yang disusun dari kepentingan keamanan suatu negara yang dilihat melalui konteks lautan.²⁰ Dalam konsep ini dikembangkan dalam kerangka keamanan suatu negara yang menekankan nilai vitalnya pada laut, baik pada kontrol suatu wilayah maupun pemanfaatan potensi-potensi maritim bagi kelangsungan suatu bangsa yang semestinya dilindungi dan dipertahankan oleh suatu negara dari berbagai ancaman yang muncul. Sebuah studi di Universitas Dalhousie mendefinisikan keamanan maritim sebagai proses menjaga stabilitas sistem internasional dalam lingkup wilayah laut.

Berdasarkan uraian di atas, konsep keamanan maritim menjelaskan bahwa negara sebagai aktor utama dalam menjaga keberlangsungan stabilitas keamanan maritim berkewajiban untuk menyediakan perlindungan bagi kepentingannya di sektor vital lautan dari berbagai ancaman seperti pembajakan dan perampokan bersenjata, terorisme maritim, perdagangan gelap yang melalui laut seperti perdagangan narkoba, perdagangan senjata kecil dan senjata ringan, perdagangan manusia, perubahan iklim global, pencurian kargo dan lain-lain.²¹ Serta ancaman-

¹⁹ Chris Rahman, *Concepts of Maritime Security*, (New Zealand: Centre for Strategic Studies, 2009), hal 29. <http://www.victoria.ac.nz/hppi/centres/strategic-studies/documents/Concepts-of-Maritime-Security-DP07-09.pdf> diakses pada 7 Oktober 2016.

²⁰ Natalie Klein, 2011, *Maritime Security and the Law of the Sea*, London: Oxford University Press, Hal : 8, dalam e-book https://books.google.co.id/books?id=w_22h0fVvUoC&pg=PT418&dq=concept+of+maritime+security+pdf&hl=en&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=concept%20of%20maritime%20security%20pdf&f=false diakses pada 8 Oktober 2016.

²¹ Lutz Feldt, Dr. Peter Roell, Ralph D. Thiele, *Maritime Security – Perspectives for a Comprehensive Approach*, ISPSW Strategy Series, Issue No. 222 Apr 2013. https://www.files.ethz.ch/isn/162756/222_Feldt_Roell_Thiele.pdf diakses pada 10 Oktober 2016.

ancaman lainnya seperti masalah-masalah klaim perbatasan atau mempertahankan penguasaan kontrol negara terhadap laut (sumber daya alam, Choke point dan SLOCs atau Sea Lanes of Communications).

Berdasarkan kajian yang dibahas, konsep keamanan maritim sebagai dasar dalam mengamati kepentingan India dalam menjalin kerjasama keamanan dengan Singapura yakni menjaga stabilitas keamanan maritim yang menjadi jalur perdagangan utama India dengan negara di kawasan Asia dan Timur Tengah. India merupakan salah satu negara yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap laut sehingga keamanan maritim merupakan hal yang mutlak diupayakan agar kepentingan ekonomi maupun strategisnya dapat berjalan dengan semestinya. Namun kekuatan domestik saja tidak mencukupi untuk menjaga keamanan maritim dikarenakan cakupan maritim yang luas sehingga diperlukan adanya kerjasama dengan negara lain. Kerjasama keamanan yang dilakukan oleh India dan Singapura dalam menjaga stabilitas keamanan maritim merupakan upaya untuk mencapai kepentingan nasional India.

1.5.2 Counterterrorism

Terorisme telah menjadi kutukan terbesar dari ras manusia dan ancaman ini telah melampaui batas-batas nasional. Untuk mengatasi hal itu, membutuhkan Kontra Terorisme Strategi, yang melintasi batas-batas nasional. Masing-masing negara mendefinisikan terorisme menurut kepentingan dan keyakinan

mereka sendiri untuk mendukung kepentingan nasionalnya.²² Berdasarkan undang-undang Anti-Terrorism Act India mendefinisikan terorisme (1) siapa pun dengan maksud mengancam persatuan, integritas, keamanan dan kedaulatan India atau serangan teror di pikiran orang-orang atau (2) bagian dari orang-orang melakukan setiap tindakan atau hal dengan menggunakan dinamit atau bahan peledak zat atau zat mudah terbakar atau senjata api atau senjata mematikan lainnya gas atau beracun atau berbahaya atau bahan kimia lainnya atau zat-zat yang bersifat berbahaya dengan cara seperti untuk menyebabkan kematian atau cedera kepada orang atau kerugian atau kerusakan properti atau gangguan apapun persediaan atau layanan penting bagi kehidupan.²³ Sehingga Untuk dapat menangani ancaman-ancaman tersebut, negara memerlukan kebijakan untuk mengurangi atau bahkan menyelesaikan masalah terorisme. Dalam mengkaji upaya-upaya menghadapi terrorism, penulis menggunakan konsep Counter terrorism yang berarti strategi kontra terrorism.

Counterterrorism merupakan upaya politik atau militer yang dirancang untuk mencegah atau menggagalkan terorisme. *Counterterrorism* India menggunakan istilah anti-terrorism diartikan sebagai tindakan yang diambil untuk mempertahankan, melindungi ataupun tindakan hukum yang dilakukan untuk melawan terorisme. Secara umum terdapat dua pendekatan untuk melakukan *counterterrorism* yaitu *hard approach* dan *soft approach*. *Hard approach*

²² Abdul Wahid dkk, 2004, *Kejahatan Terorisme : Perspektif Agama, HAM, dan Hukum*, Bandung: PT.Refika Aditama, Hal.22.

²³ Shivani Raswan, *Anti Terrorist Laws And Judicial Response: An Overview* Hal.169 http://shodhganga.inflibnet.ac.in/bitstream/10603/10659/12/12_chapter%205.pdf diakses pada 1 Februari 2017.

menggunakan cara kekerasan terhadap kelompok teroris, sedangkan *soft approach* menggunakan pendekatan kebijakan-kebijakan strategis tanpa kekerasan ataupun paksaan.²⁴ Suatu negara dapat melaksanakan upaya *counterterrorism* secara domestik ataupun dengan melibatkan pihak luar, seperti melakukan kerjasama dengan organisasi internasional ataupun dengan negara lain. Suatu negara dapat melaksanakan upaya *counterterrorism* secara domestik ataupun dengan melibatkan pihak luar, seperti melakukan kerjasama dengan organisasi internasional ataupun dengan negara lain.

Untuk memperkuat kerjasama internasional dalam pemberantasan terorisme, perlu diratifikasi berbagai konvensi internasional yang berkaitan pemberantasan terorisme, disamping itu juga perlu dibuat persetujuan bantuan hukum secara timbal balik (*mutual legal assistance treaties*) dengan negara lain, sehingga mempunyai landasan hukum yang kuat dalam kerjasama operasional, pemeriksaan saksi-saksi, pengambilan barang bukti, dan lain-lain.²⁵

Menurut *Counter-Terrorism Strategy*, upaya *counterterrorism* dapat dilakukan dengan beberapa upaya yakni: pertama *pursuit* yaitu melakukan pengejaran terhadap kelompok teroris dan pihak-pihak yang terlibat dalam terorisme. Kedua *preparation* yaitu melakukan persiapan untuk menanggapi dan mengurangi konsekuensi dari serangan terorisme. Ketiga *prevention* yaitu melakukan pencegahan terhadap terorisme dengan mengatasi penyebab tindakan

²⁴ <https://wisuda.unud.ac.id/pdf/1121105024-3-BAB%20II.pdf>

²⁵ Syahdatul Kahfi, 2006, *Terorisme di Tengah Arus Global Demokrasi*, Jakarta: The Circle for Contemporary Political Studies, Hal.25.

tersebut. Keempat *protection* yaitu memberikan perlindungan terhadap masyarakat dan pelayanan publik.²⁶

Dalam peneilitan ini peneliti menggunakan konsep *Counterterrorism* dalam melihat upaya-upaya yang dilakukan oleh India dalam memerangi kejahatan terorisme. Upaya counterterorisme dilihat pada kerjasama keamanan India dengan Singapura yang juga memiliki kepentingan yang sama dalam melawan terrorism.

1.6 Metode Penelitian

Metodelogi penelitian ialah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban.²⁷

1.6.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yakni mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi.²⁸ Penelitian ini yakni

²⁶ HM Government, *CONTEST: The United Kingdom's Strategy for Countering Terrorism*, July 2011, Hal. 6
https://www.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment_data/file/97994/contest-summary.pdf diakses pada 25 Februari 2017.

²⁷ Yanuar ikbar, 2014, *Metodologi dan Teori Hubungan Internasional*, Bandung: PT Refika Aditama, hal 21.

²⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta hal. 219.

menggambarkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti dan bertujuan untuk menggambarkan secara tepat mengenai kepentingan India dalam melakukan kerjasama keamanan dengan Singapura sehingga penulis bisa mengeksplorasi mengenai masalah yang diteliti.

1.6.2 Teknik Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan studi kepustakaan. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data dan informasi sebanyak mungkin yang berkaitan dengan judul dan permasalahan yang diangkat oleh penulis dari berbagai literature seperti buku, jurnal, situs internet, artikel, berita, dan bentuk lainnya yang terkait dengan kajian penelitian.

1.6.3 Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.²⁹ Tujuan dari metodologi ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian kualitatif berfungsi memberikan kategori substantif dan hipotesis penelitian kualitatif. Atau dapat diartikan sebagai

²⁹ Lexy J Moleong. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya. Hlm.4.

penelitian yang dapat menghasilkan data, tulisan dan Informasi yang didapat dari apa yang dilakukan selama penelitian.³⁰

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, ruang lingkup penelitian bertujuan untuk membatasi penelitian yang akan dibahas, untuk membatasi permasalahan di luar judul dan pembahasan yang tidak berkaitan sehingga dapat lebih memfokuskan pada penelitian yang akan dilakukan, ruang lingkup penelitian terdiri dari dua bagian, yakni :

1.7.1 Batasan waktu

Hubungan kerjasama antara India dan Singapura dalam bidang keamanan terus meningkat dan berkembang, hal ini dikarenakan adanya kepentingan dalam memerangi ancaman bersama yang akan dijelaskan dalam penelitian ini. Melihat sejarah hubungan India-Singapura dalam konteks keamanan dan peningkatan kapabilitas kekuatan masing-masing negara dalam menjaga keamanan regional dan domestik.

Sehingga peneliti membatasi penelitian ini secara spesifik pada kepentingan India dalam melakukan kerjasama keamanan dengan Singapura yang disepakati dalam bentuk perjanjian dan latihan bersama pada tahun 2005 dan terus berjalan dan berkembang hingga 2015. Namun untuk data tambahan, tidak menutup kemungkinan peneliti mengambil data sebelum tahun 2005 untuk menjaga keakuratan data penelitian.

³⁰ Ibid. Hal. 5

1.7.2 Batasan materi

Batasan materi digunakan untuk membatasi penelitian sehingga hanya berfokus pada penelitian yang diteliti. Penelitian ini difokuskan pada sejauh mana kepentingan India dalam kerjasama keamanan dengan Singapura, serta peningkatan-peningkatan yang dilakukan dalam kerjasama keamanan dalam mencapai kepentingan keamanan regional dan domestik.

1.8 Argumen Dasar

Dalam kerjasama keamanan yang dilakukan antara India dengan Singapura, maka pada argumen awal dalam penelitian ini yaitu terdapat dua kepentingan mendasar yang ingin dicapai oleh India, pertama, kepentingan dalam menjaga keamanan maritim dari berbagai ancaman yang terjadi pada jalur utama perdagangan India terhadap global yang ditandai dengan diadakannya latihan intensif di sekitar kawasan maritim, yang kedua sebagai upaya India dalam melawan ancaman terorisme yang semakin meluas dan menjadi ancaman nasional, hal tersebut dikarenakan India terletak di antara negara-negara yang menjadi basis organisasi transnasional radikal.

Sebagai mitra pertahanan di Asia Tenggara, India menganggap bahwa Singapura memiliki potensi perkembangan pertahanan dan ekonomi yang kuat di antara negara-negara Asia Tenggara lainnya.

1.9 Sistematika Penulisan

Penulis membagi pembahasan ke dalam 5 (lima) bab agar dapat memudahkan dalam memahami kasus yang diangkat, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka konseptual, kajian pustaka, metodologi penelitian, argumen dasar serta sistematika penulisan.

BAB II KERJASAMA KEAMANAN INDIA-SINGAPURA

Dalam bab ini memberikan pemahaman tentang kepentingan India dalam kerjasama keamanan dengan Singapura. Penjelasan diawali dengan latar belakang geopolitik India dan Singapura, dilanjutkan dengan kerjasama keamanan India dengan Singapura dan adanya pencapaian dalam kerjasama keamanan India dan Singapura. Point utama dalam bab ini yaitu adanya kesamaan kepentingan strategis India dan Singapura yang membuat adanya peningkatan kerjasama dan kekuatan dalam bidang keamanan satu sama lain.

BAB III KEPENTINGAN DALAM MENJAGA STABILITAS KEAMANAN MARITIM

Dalam bab ini akan dijelaskan bahwa kerjasama keamanan dapat menjaga keamanan maritim berdasarkan kesepakatan dan implementasi yang telah dilakukan oleh kedua negara. Penjelasan diawali dengan pentingnya stabilitas laut

bagi India , selanjutnya yakni adanya berbagai ancaman yang terjadi di kawasan maritim serta kerjasama yang dilakukan oleh India dan Singapura sebagai upaya menjaga stabilitas maritim dan dampak yang di timbulkan dengan adanya kerjasama tersebut.

BAB IV KEPENTINGAN INDIA DALAM UPAYA *COUNTER-TERRORISM*

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang kerjasama keamanan dengan Singapura sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan kekuatan militer demi stabilitas keamanan domestik dalam memerangi terorisme yang telah menjadi ancaman bersama. Penjelasan diawali dengan munculnya ancaman terorisme di India, kemudian kerjasama yang dilakukan oleh India dan Singapura sebagai upaya *Counter terrorism*, dilanjutkan dengan rasionalitas India bekerjasama dengan Singapura serta dampak yang ditimbulkan dalam kerjasama ini.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari permasalahan yang diteliti serta saran bagi peneliti selanjutnya.